

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/262923682>

ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR ANTECEDENT PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI TERHADAP...

Conference Paper · November 2010

CITATIONS

0

READS

179

1 author:



[Kristoforus Jawa Bendi](#)

Universitas Katolik Musi Charitas

22 PUBLICATIONS 4 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



Penelitian Dosen Pemula [View project](#)



Penelitian Internal [View project](#)

All content following this page was uploaded by [Kristoforus Jawa Bendi](#) on 09 June 2014.

The user has requested enhancement of the downloaded file.

The logo for 'knastik 2010' features a blue stylized house-like shape on the left, followed by the word 'knastik' in a bold, dark blue sans-serif font, and '2010' in a lighter blue sans-serif font. A red Wi-Fi symbol is positioned above the 'i' in 'knastik'.

knastik 2010

PROSIDING

K O N F E R E N S I N A S I O N A L
T E K N O L O G I I N F O R M A S I D A N K O M U N I K A S I

*Pengembangan E-Government
di Indonesia*



UKDW
YOGYAKARTA
13 NOVEMBER 2010

ISBN 978-602-95792-0-8



9 786029 579208

ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR ANTECEDENT PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA ORGANISASI

R. Kristoforus Jawa Bendi¹

kristojb@gmail.com

ABSTRACT

Information system (IS) can be used to improve organization's performance. It is determined by the users of IS. Previous researches found that the used of IS by the users are influenced by its antecedent factors: social factor, affect, facilitating condition, complexity, long-term consequences, and habit. The objective of this research is to find the correlation between the antecedent factors of IS and the organization's performance. The result shows that affect and facilitating condition have the positive correlation with organization's performance, while the complexity has negative correlation with organization's performance.

Keywords: *information system, antecedent factors, organization's performance*

INTISARI

Pemanfaatan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja organisasi. Namun pencapaian kinerja sangat ditentukan oleh pengguna sistem informasi tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa pemanfaatan sistem informasi oleh pengguna dipengaruhi oleh faktor-faktor *antecedentnya*, yakni faktor sosial, *affect*, kondisi pendukung, kompleksitas sistem, konsekuensi jangka panjang, dan kebiasaan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana hubungan antara faktor-faktor *antecedent* pemanfaatan sistem informasi dengan kinerja organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *affect* dan kondisi pendukung berkorelasi positif dengan kinerja organisasi, sedangkan kompleksitas sistem berkorelasi negatif dengan kinerja organisasi.

Kata kunci: *sistem informasi, faktor-faktor antecedent, kinerja organisasi.*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang keberhasilan operasional suatu organisasi, mulai dari membantu pengembangan produk baru sampai penyediaan *market intelligence* sebagai alat analisis dalam pembuatan keputusan. Hal ini khususnya untuk organisasi dengan pasar global yang semakin menuntut organisasi untuk selalu tampil *well informed* (Setianingsih, 1997). Oleh karena itu keputusan untuk berinvestasi dalam bidang teknologi informasi menjadi suatu hal yang penting. Investasi ini secara agregat diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan (Reich dan Izak, 1996).

Penelitian mengenai kontribusi sistem informasi terhadap kinerja organisasi dan kontribusinya dalam meraih keunggulan kompetitif telah banyak dilakukan (Premkumar dan King, 1992; DeLone dan McLean, 1992; Raghunathan dan Raghunathan, 1990). Pemanfaatan sistem informasi dalam organisasi merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kinerja organisasi.

¹ Program Studi Teknik Informatika Sekolah Tinggi Teknik Musi, Palembang

Pencapaian kinerja organisasi sangat ditentukan oleh pengguna sistem informasi dalam organisasi tersebut (Davis, 1989; Venkatesh *et al.*, 2003). Penggunaan sistem informasi dalam penyelesaian tugas operasional perusahaan dapat dijelaskan dari elemen kemanusiaan yang berada di belakang pemanfaatan sistem informasi tersebut (Igbaria dan Guimares, 1999 dalam Susanti, 2006). Hal ini dikarenakan operasionalisasi sistem informasi sebagian besar menggunakan tenaga manusia, dan dengan demikian penting untuk memperhatikan keberadaan faktor manusia dalam penerimaan teknologi.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa pemanfaatan sistem informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor *antecedentnya*, antara lain faktor sosial, *affect* (sikap) terhadap sistem bersangkutan, kondisi pendukung, kompleksitas sistem bersangkutan, konsekuensi jangka panjang, kebiasaan serta kecocokan antara tugas dan teknologi (Baroudi *et al.*, 1986; Davis, 1989; Thompson *et al.*, 1991; Moore dan Benbasat, 1992; Hartwick dan Barki, 1994; Compeau dan Higgins, 1995; Taylor dan Todd, 1995; Igbaria *et al.*, 1996; Compeau *et al.*, 1999; Venkatesh *et al.*, 2003). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor *antecedent* pemanfaatan sistem informasi dan kinerja organisasi, khususnya institusi pendidikan tinggi. Objek penelitian ini adalah Sekolah Tinggi Teknik Musi, sebuah institusi pendidikan tinggi yang berada di kota Palembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Triandis (1980) dalam Thompson *et al.* (1991) berpendapat bahwa perilaku dipengaruhi oleh norma sosial, yang merupakan pesan yang dirasakan dari sesuatu yang lain dan mencerminkan pemikiran individu mengenai apa yang harus mereka perbuat. Selanjutnya Triandis memperluas istilahnya dan disebut dengan faktor sosial (*social factors*), yang didefinisikan sebagai "*the individual's internalization of the reference group's subjective culture, and specific interpersonal agreements that the individual has made with others, in specific social situation*" (Thompson *et al.*, 1991) Budaya subyektif berisi norma, peran, dan nilai.

Dukungan empiris terhadap hubungan faktor sosial dan perilaku ditemukan dalam beberapa studi (Pavri, 1988) melaporkan hubungan positif antara faktor sosial dan penggunaan komputer oleh pimpinan dalam lingkungan penggunaan yang bersifat *voluntary*. Lim, *et al.* (2002) menemukan bahwa faktor sosial mempengaruhi para CEO dalam memanfaatkan NSS (*Negotiating Support System*). Penggunaan *MS-Exchange* oleh pegawai rumah sakit (Malhotra dan Galletta, 1999), dan penggunaan spreadsheet (Yang dan Choi, 2001) juga dipengaruhi oleh faktor sosial. Woon dan Pee (2004) bahkan menemukan hubungan yang signifikan antara faktor sosial dan penyalahgunaan internet (*internet abuse*) oleh karyawan. Sebaliknya, Davis *et al.* (1989) melaporkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor sosial dan pemanfaatan teknologi informasi. Mereka berpendapat bahwa pemanfaatan sistem secara

mandatory atau *voluntary* mempengaruhi hubungan antara faktor sosial dan pemanfaatan teknologi informasi.

Affect merupakan "*feelings of joy, elation, or pleasure, or depression, disgust, displeasure, or hate associated by an individual with a particular act*" (Triandis, 1980 dalam Thompson *et. al.*, 1991). Aspek-aspek teknologi (seperti; sistem yang berkualitas tinggi) sangat mempengaruhi sikap pemakai sistem (*affect*) terhadap sistem yang bersangkutan. Sikap pemakai bersama-sama dengan faktor sosial dan faktor situasional lainnya akan mempengaruhi intensitas pemanfaatan teknologi dan akhirnya akan meningkatkan pemanfaatan teknologi. Davis (1989) menemukan bahwa *affect* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan komputer. Woon dan Pee (2004) dalam penelitiannya mengenai penyalahgunaan internet oleh para pekerja menemukan bahwa faktor *affect* berpengaruh secara signifikan pada perilaku dan intensitas penyalahgunaan internet.

Triandis (1980) dalam Thompson *et. al.* (1991) menyatakan bahwa perilaku tidak dapat terjadi apabila tidak ada kondisi obyektif yang mendukungnya. Kondisi pendukung (*facilitating condition*) didefinisikan sebagai "*objective factors, 'out there' in the environment, that several judges or observers can agree make an act easy to do*" (Thompson *et. al.*, 1991). Dalam konteks pemanfaatan komputer, komputer merupakan salah satu tipe dari kondisi pendukung yang dapat mempengaruhi pemanfaatan komputer. Pelatihan yang diberikan untuk membantu *user* dalam mengurangi dan mengeliminasi hambatan potensial merupakan bentuk lain dari kondisi pendukung. Schultz dan Stevin (1975) dalam Thompson *et. al.* (1991) mempertimbangkan bahwa dukungan atau penolakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan. Woon (2004) melaporkan adanya korelasi negatif antara kondisi pendukung dan penyalahgunaan internet.

Menurut Rogers dan Shoemaker (1971) dalam Thompson *et. al.* (1991), kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang relatif untuk memahami dan menggunakan sesuatu hal. Jika pemanfaatan komputer dipandang dalam konteks adopsi inovasi, maka hasil ini menunjukkan suatu hubungan negatif antara kompleksitas dan pemanfaatan sistem. Merujuk pada definisi kompleksitas tersebut, istilah kompleksitas (*complexity*) yang dimaksud sama dengan istilah *perceived ease of use* (PEU) dalam TAM, *ease of use* (EU) dalam IDT, dan *effort expectancy* (EE) dalam UTAUT (Venkatesh, 2003). Thompson *et. al.* (1991), juga menemukan bahwa ada korelasi negatif antara kompleksitas dan pemanfaatan komputer. Davis (1989) menemukan bahwa PEU memiliki korelasi positif dengan pemanfaatan sistem dan manfaat yang dirasakan pengguna (*perceived usefulness*-PU). Liao dan Landry (2000) melaporkan bahwa PEU memiliki pengaruh yang signifikan dalam penerimaan sistem informasi yang baru pada lingkungan perbankan. Dalam penelitian mengenai penggunaan komputer oleh para guru, Yuen dan Will (2002) menemukan pengaruh yang signifikan antara PEU dan penggunaan komputer. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Jantan dan Ramayah (2001) pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Malaysia.

Faktor penting yang mempengaruhi perilaku adalah konsekuensi yang diharapkan dari perilaku (Triandis, 1980 dalam Thompson *et. al.*, 1991). Menurutnya setiap tindakan dirasakan sebagai konsekuensi potensial yang memiliki nilai, bersama dengan suatu kemungkinan bahwa konsekuensi lain yang akan terjadi. Hal ini berarti setiap individu akan mengevaluasi konsekuensi perilakunya dan menentukan pilihan perilakunya atas kemungkinan adanya imbalan dari perilaku yang dia lakukan.

Benbasat *et. al.* (1986), dalam penelitiannya yang menyelidiki penggunaan *computer-aided design/computer-aided machine* (CAD/CAM) dalam sistem manufaktur, menemukan hubungan yang kuat antara pengharapan dan penggunaan aktual. Ia menunjukkan, jika konsekuensi yang diharapkan dari penggunaan suatu komputer *attractive*, dan kemungkinan perolehan konsekuensi tinggi, maka pemanfaatan suatu komputer akan lebih besar.

Kebiasaan merupakan determinan yang penting dari perilaku. Menurut Triandis (1980) dalam Thompson *et. al.* (1991), kebiasaan adalah situasi rangkaian perilaku yang terjadi tanpa instruksi pribadi. Individu biasanya tidak sadar terhadap rangkaian ini. Dalam penelitian sebelumnya telah ditunjukkan bahwa kebiasaan adalah prediktor perilaku yang kuat (Sugar, 1967 dalam Thompson *et. al.*, 1991). Pada konteks pemanfaatan komputer, kebiasaan dapat memainkan peran dalam penggunaan komputer, komputer mungkin digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas sederhana dan pasti karena komputer telah biasa digunakan sebelumnya. Kebiasaan dapat diukur dengan frekuensi terjadinya perilaku. Hal ini identik dengan ukuran pemanfaatan. Woon dan Pee (2004) menemukan bahwa perilaku dan intensitas penyalahgunaan internet oleh para karyawan sangat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan. Limayem *et. al.* (2001) menemukan bahwa pengaruh pada intensitas dan penggunaan (aplikasi *web board*) akan bervariasi tergantung tingkat kebiasaan seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Tinggi Teknik Musi, dengan sampelnya adalah dosen dan karyawan yang secara langsung menggunakan sistem informasi berbasis komputer. Pengambilan sampel dilakukan dengan metoda sampel jenuh. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang sedikit, sehingga memungkinkan seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini. Data diperoleh dengan mengirimkan kuesioner kepada responden. Kuesioner terdiri atas tujuh bagian pertanyaan dimana setiap bagian mewakili variabel penelitian. Bagian pertama memuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan variabel faktor sosial, bagian kedua berkaitan dengan variabel *affect*, bagian ketiga berkaitan dengan variabel kondisi pendukung, bagian keempat berkaitan dengan variabel kompleksitas sistem, bagian kelima berkaitan dengan variabel konsekuensi jangka panjang, bagian keenam berkaitan dengan variabel kebiasaan dan bagian terakhir berkaitan dengan variabel kinerja organisasi.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Untuk menentukan hubungan antara faktor-faktor *antecedent* dengan kinerja organisasi, digunakan lima *point* skala Likert.

Sikap partisipan yang sangat tidak setuju diwakili oleh point 1 (satu) sedangkan sikap sangat setuju diwakili oleh point 5 (lima). Setelah semua data terkumpul, terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat validitas dan konsistensi internal antar variabel dalam alat ukur. Terdapat enam hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, antara lain:

Hipotesis 1_a: Faktor sosial mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kinerja organisasi.

Hipotesis 1_b: Affect mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kinerja organisasi.

Hipotesis 1_c: Kondisi pendukung yang ada dalam organisasi mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kinerja organisasi.

Hipotesis 1_d: Kompleksitas mempunyai hubungan negatif dan signifikan dengan kinerja organisasi.

Hipotesis 1_e: Konsekuensi jangka panjang mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kinerja organisasi.

Hipotesis 1_f: Kebiasaan mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kinerja organisasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Pearson. Hasil pengujian analisis korelasi ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 : Hasil Analisis Korelasi

No	Variabel	Perason Correlation	Sig.
1	FS	0,226	0,155
2	AF	0,648**	0,000
3	KP	0,599**	0,000
4	KS	-0,537**	0,000
5	KJ	-0,033	0,836
6	KB	0,257	0,104

*signifikan pada 0,05

**signifikan pada 0,01

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa:

1. Hasil pengujian korelasi menunjukkan bahwa hanya variabel **affect**, **kondisi pendukung** dan variabel **kompleksitas sistem** yang memiliki hubungan yang signifikan dengan **kinerja organisasi**.
2. Faktor **affect** memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan **kinerja organisasi**. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) = 0,648, p = 0,000, signifikan pada $p < 0,01$. Berdasarkan hasil tersebut, maka **hipotesis 1_b diterima**.
3. Faktor **kondisi pendukung** memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan **kinerja organisasi**. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) = 0,599, p = 0,000, signifikan pada $p < 0,01$. Berdasarkan hasil tersebut, maka **hipotesis 1_c diterima**.

4. **Kompleksitas sistem** memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan **kinerja organisasi**. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) = -0,537, p = 0,000, signifikan pada $p < 0,01$. Berdasarkan hasil tersebut, maka **hipotesis 1_d diterima**.
5. **Faktor sosial, konsekuensi jangka panjang** dan faktor **kebiasaan** tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan **kinerja organisasi**. Berdasarkan hasil tersebut maka **hipotesis 1_a, hipotesis 1_e dan hipotesis 1_f ditolak**.

Tabel 2 : Hasil Pengujian Hipotesis Model I

No	Hipotesis	Hasil	
1	Hipotesis 1 _a	Faktor sosial mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kinerja organisasi.	Ditolak
2	Hipotesis 1 _b	Affect mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kinerja organisasi.	Diterima
3	Hipotesis 1 _c	Kondisi Pensukung mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kinerja organisasi.	Diterima
4	Hipotesis 1 _d	Kompleksitas Sistem mempunyai hubungan negatif dan signifikan dengan kinerja organisasi.	Diterima
5	Hipotesis 1 _e	Konsekuensi jangka panjang mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kinerja organisasi.	Ditolak
6	Hipotesis 1 _f	Kebiasaan mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kinerja organisasi.	Ditolak

Faktor sosial telah menjadi konstruk yang kontroversial dalam penelitian sebelumnya. Beberapa peneliti menemukan bahwa faktor sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap tujuan pemanfaatan (Fishbein dan Ajzen, 1975; Triandis, 1980 dalam Thompson *et. al.*, 1991; Ajzen, 1991; Thompson *et. al.*, 1991; Todd dan Taylor, 1995). Sebaliknya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosial tidak memiliki hubungan terhadap kinerja organisasi. Mathieson (1991) dan Davis *et. al.* (1989) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara sosial dan tujuan pemanfaatan. Kemungkinan perbedaan hasil penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya disebabkan oleh perbedaan variabel dependennya. Peneliti-peneliti sebelumnya melihat signifikansi hubungan antara faktor sosial dengan tujuan pemanfaatan (*intention to use*), sedangkan penelitian ini melihat signifikansi hubungan dan pengaruh faktor sosial terhadap kinerja organisasi.

Hartwick dan Barki (1994) dan Venkatesh dan Davis (2000) menunjukkan bahwa jika penggunaan sistem bersifat *mandatory*, faktor sosial secara signifikan memiliki hubungan dengan pemanfaatan sistem, sebaliknya faktor sosial tidak memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan sistem yang bersifat *voluntary*. Penemuan ini sekaligus dapat menjelaskan hasil penelitian ini. Konteks sistem informasi dalam penelitian ini adalah sistem informasi yang digunakan secara *voluntary*.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa seluruh responden yang dilibatkan dapat dianggap telah memiliki pengalaman dalam pemanfaatan sistem informasi (dalam konteks penelitian ini). Hartwick dan Barki (1994) menemukan bahwa pengaruh faktor sosial akan

berkurang seiring bertambahnya pengalaman menggunakan sistem. Mereka berpendapat bahwa sebelum sistem digunakan pengetahuan dan keyakinan pemakai akan sistem bersifat *vaque and ill-formed*, namun setelah kekuatan dan kelemahan sistem diketahui melalui pengalaman langsung menggunakan sistem, pengaruh sosial akan berkurang. Pendapat tersebut, setidaknya dapat mendukung hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *affect* memiliki korelasi positif terhadap kinerja organisasi. Hasil ini sejalan dengan penemuan Triandis (1980) dalam Thompson *et. al* (1991), Fishbein dan Ajzen (1975), dan Davis *et. al.* (1989). Sebaliknya Thompson *et. al.* (1991) yang dijadikan acuan penelitian ini, justru tidak menemukan hubungan yang signifikan antara *affect* dan tingkat utilisasi PC.

Sebuah penjelasan yang mungkin untuk hasil ini adalah karena konteks pemanfaatan sistem informasi dalam penelitian ini bersifat *voluntary*. Kondisi ini memungkinkan responden mempersepsikan sistem informasi berdasarkan *software* atau *hardware* yang sering digunakannya. Seseorang yang sering menggunakan komputer untuk mengakses internet atau menjalankan *game* komputer, akan melihat komputer sebagai sesuatu yang menyenangkan. Faktor *affect* berperan pada kondisi tersebut. Pada sisi lain ketika seseorang menggunakan aplikasi perkantoran seperti *Microsoft Office*, maka pemanfaatan aplikasi ini lebih dilihat sebagai sebuah kebutuhan akan tugas (*performing tasks*). Pada kondisi seperti ini, faktor *affect* tidak banyak berpengaruh.

Penjelasan di atas diperkuat oleh Yang dan Choi (2001) yang dalam penelitiannya mengenai pengaruh sosial (*social influence*) terhadap teknologi menemukan bahwa pemanfaatan *spreadsheet* dipandang untuk tujuan *performing tasks*, sedang pemanfaatan Internet dipandang sebagai sesuatu yang sifatnya *fun and sympathy*. Sehingga mereka berargumen bahwa perbedaan sifat alami teknologi akan menentukan pengaruh yang ditimbulkan pada pemanfaatan teknologi tersebut.

Penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan faktor kondisi pendukung dengan kinerja organisasi. Hasil ini konsisten dengan Teori Triandis dan TPB (TBP menggunakan istilah *perceived behavioral control*), namun bertolak belakang dengan penemuan Thompson *et. al.* (1991) yang justru menjadi acuan penelitian ini. Mereka belum menyimpulkan penemuan mereka. Tetapi mereka memberikan argumen bahwa hasil tersebut mungkin diakibatkan oleh pengukuran yang dilakukan terhadap kondisi pendukung hanya pada satu aspek saja. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Davis *et. al.* (1989), bahwa *accessibility* (konstruk ini mirip dengan *facilitating condition*) tidak berpengaruh pada perilaku pemanfaatan. Namun mereka berargumen bahwa *accessibility* bukan merupakan masalah bagi responden dalam penelitiannya.

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa sebagian besar karyawan atau dosen hampir tidak melakukan aktivitas apa pun yang berkaitan dengan tugas dan pekerjaannya ketika terjadi gangguan atau masalah pada komputer yang digunakannya. Bahkan dalam beberapa kasus dosen membatalkan kuliahnya karena ketiadaan fasilitas pendukung (data

monitor atau laptop). Fenomena ini mungkin dapat menjadi sebuah penjelasan atas hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

Lebih jauh, Venkatesh *et. al.* (2003) menemukan bahwa kondisi pendukung berpengaruh pada pemanfaatan hanya ketika faktor tersebut dipengaruhi oleh faktor umur dan pengalaman sebagai variabel moderat. Namun penelitian ini belum melihat mekanisme pengaruh tersebut secara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas sistem memiliki korelasi negatif dan signifikan dengan kinerja organisasi. Penemuan ini konsisten dengan Davis *et. al.* (1989) dan Thompson *et. al.* (1991). Venkatesh *et. al.* (2003) juga menemukan hubungan antara *effort expectancy* (mirip dengan *complexity*) dengan perilaku pemanfaatan. Simpulan yang dapat diambil adalah bahwa semakin kompleks sebuah sistem informasi, maka ada kecenderungan untuk berkurangnya kinerja organisasi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa baik konsekuensi jangka panjang maupun kebiasaan, keduanya tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja organisasi. Selain halnya kompleksitas sistem, belum ada penjelasan yang cukup kuat untuk hasil yang yang diperoleh. Konsekuensi jangka panjang diduga memiliki korelasi karena responden menganggap komputer sebagai sebuah alat bantu sederhana yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan tertentu. Sehingga keinginan untuk meningkatkan kemampuan menggunakan komputer tidak menjadi perhatian utama bagi responden.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan dan pengaruh antara faktor-faktor antecedent pemanfaatan sistem informasi terhadap kinerja organisasi. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa faktor *affect*, kondisi pendukung dan kompleksitas sistem memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja organisasi. Namun hanya *affect* dan kondisi pendukung saja yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Sedangkan faktor sosial, konsekuensi jangka panjang dan kebiasaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Ajzen, I. (1991). "The Theory of Planned Behavior". *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50:2. pp. 179-211.
- 2) Baroudi, J.J., Olson, M.H., dan Ives, B. (1986). "An Empirical Study in The Impact of User Involvement on System Usage and Information Satisfaction". *Communication of The ACM*. 29:3. pp.232-238.
- 3) Benbasat, I., Dexter, A.S., dan Todd, P. (1986). "An Experimental Program Investigating Color-Enhanced and Graphical Information Presentation: An Integration of The Finding". *Communication of The ACM*. pp. 1094-1105.

- 4) Compeau, D., dan Higgins, C. A. (1995). "Computer Self-Efficacy: Development A Measure and Initial Test". *MIS Quarterly*. 19:2. pp. 189-211.
- 5) Compeau, D., dan Higgins, C. A. (1995b). "Application Social Cognitive Theory to Training Computer Skills". *Information Systems Research*. 6:2. pp. 118-143.
- 6) Compeau, D., Higgins, C. A., dan Huff, S. (1999). "Social Cognitive Theory and Individual Reactions To Computing Technology: A Longitudinal Study". *MIS Quarterly*. 23:2. pp. 145-158.
- 7) Davis, F. D. (1989). "Perceives Usefulness, Perceives Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly*. 13:3. pp. 319-339.
- 8) Davis, F. D., Bagozzi, R. P., dan Warshaw, P. R. (1989). "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models". *Management Science*. 35:8. pp. 982-1002.
- 9) DeLone W.H., dan McLean, E.R. (1992). "Information System Success: The Quest for The Dependent Variable". *Information System Research*. 3:1. pp.60-95.
- 10) Fishbein, M., dan Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley. Reading, MA.
- 11) Hartwick, J. dan Barki, H. (1994). "Explaining The Role of User Participation in Information System Usage". *Management Science*. 40:4. pp. 440-465.
- 12) Igbaria, M., Prasuraman, S., dan Baroudi, J. J. (1996). "A Motivational Model of Microcomputer Usage". *Jurnal of Management Information Systems*. 13:1. pp. 127-143.
- 13) Jantan, M., dan Ramayah, T. (2001). "Personal Computer Acceptance by Small and Medium Sized Company Evidence from Malaysia". *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Program Magister Manajemen Universitas Syah Kuala. 3:1. pp. 1-14.
- 14) Liao, Z., dan Landry, R. Jr. (2000). "An Empirical Study on Organization Acceptance of New Information Systems in a Commercial Bank Environment". *Proceedings of the 33rd Hawaii International Conference on System Sciences*.
- 15) Lim, J., Gan, B., dan Ting-Ting Chang. (2002). "A Survey on NSS Adoption Intention". *Proceedings of the 35th Hawaii International Conference on System Sciences*.
- 16) Limayem M., Hirt, S. G., dan Chin, W. W. (2001). "Intention Does Not Always Matter: The Contingent Role Of Habit on IT Usage Behavior", *The 9th European Conference on Information Systems*. pp. 274-286
- 17) Malhotra, Y., dan Galletta, D. F. (1999). "Extending Acceptance Model to Account for Social Influence: Theoretical Bases and Empirical Validation". *Proceeding of the 32nd Annual Hawaii International Conference on System Science*.
- 18) Mathieson, R. (1991). "Predicting User Intentions: Computing the Technology Acceptance model with the Theory of Planned Behavior". *Information Systems Research*. 2:3. pp. 173-191.
- 19) Moore, G. C., dan Benbasat, I. (1991). "Development of A Instrument to Measure The Perceptions of Adopting An Information Technology Innovation". *Information Systems Research*. 2:3. pp. 192-222.
- 20) Moore, G.C., dan Benbasat, I. (1992). "An Empirical Examination of A Model of The Factors Affecting Utilization of Information Technology by End Users". *Working Paper of The Bristish Colombia, Vocounver, B.C*.
- 21) Pavri, F. (1988). "An Empirical Investigation of The Factors Contributing to Micro-Computer Usage". *Dissertation*. University of Western Ontario.
- 22) Premkumar, G., dan King, W. R. (1992). "An Empirical Assessment of Information Systems Planning and The Role of Information Systems in Organizations". *Journal of MIS*. 9:2. pp. 92-126.
- 23) Raghunathan, B., dan Raghunathan T.S. (1990). "Planning Implications of The Information Systems Strategic Grid: An Empirical Investigation". *Decision Sciences*. 2:2. pp. 287-300.
- 24) Reich, B. H., dan Benbasat, I. (1996). "Measuring The Linkage Between Business and Information Technology Objectives". *MIS Quarterly*. 20:1. pp. 55-81.
- 25) Setianingsih, S. (1997). "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Hubungannya Dengan Peningkatan Kinerja Individual", *Telaah*. 1:3.
- 26) Susanti, V. A., (2006). "Teknologi Tugas yang Fit dan Kinerja Individual", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra*. 8:1. pp. 24-34.

- 27) Taylor, S., dan Todd, P. A. (1995). "Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models". *Information Systems Research*. 6:4. pp. 144-176.
- 28) Thompson, R.L., Higgins, C.A., dan Howell, J.M. (1991). "Personal Computing: Toward of Conceptual Model of Utilization". *MIS Quarterly*. 15:1. pp. 125-143.
- 29) Venkatesh, V., dan Davis, F. D. (2000). "A Theoretical Extension of Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Study". *Management Science*. 46:2. pp. 186-204.
- 30) Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., dan Davis, F. D. (2003). "User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly*. 27:3. pp. 425-478.
- 31) Woon, I. M. Y., dan Pee, L. G. (2004). "Behavioral Factors Affecting Internet Abuse in the Workplace – An Empirical Investigation". *Proceedings of the third annual workshop on HCI Research in MIS*.
- 32) Yang, Hee-Dong dan Choi, In-Young. (2001). "Revisiting Technology Acceptance Model With Social Influence Factors". <http://www.pacis-net.org/file/2001/050.pdf>. diakses 22/06/2006.
- 33) Yuen, A. H. K., dan Will W. K. MA. (2002). "Gender Differences in Teacher Computer Acceptance". *Journal of Technology and Teacher Education*, 10:3. pp.365-382.